

FENOMENA KOREAN WAVE DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS SYIAH KUALA

Muslinawati¹, Mirza Desfandi²,
^{1,2} Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala
muslinawati9x@gmail.com¹, mirzades@usk.ac.id²

ABSTRAK

Globalisasi dan teknologi komunikasi menumbuhkan budaya baru yang populer di masyarakat. Demam budaya korea atau yang dikenal dengan *Korean Wave*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat fenomena *Korean wave* di kalangan mahasiswa khususnya di daerah banda aceh dan sekitarnya. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari berbagai Fakultas di Universitas Syiahkuala. Metode yang digunakan, *mixed method* dengan instrumen pengumpulan data berupa kuisisioner yang disebar ke setiap mahasiswa yang digunakan sebagai sampel. Dapat di simpulkan fenomena *Korean wave* di kalangan mahasiswa saat ini dapat merubah kebudayaan pada dirinya, dengan munculnya budaya asing seperti Korean wave, yang jelas akan berdampak positif dan negative pada budaya lokal seperti budaya kita sendiri. Berdasarkan penelitian di atas Budaya yang telah masuk ke Indonesia terutama di dalam kehidupan mahasiswa seharusnya dapat menyaring hal-hal positif dalam Korean wave tersebut
Kata kunci: Fenomena, *Korean wave*, Budaya, Korea.

ABSTRACT

Globalization and communication technology grow a new culture that is popular in society. Korean culture fever or what is known as the Korean Wave. This study aims to look at the Korean wave phenomenon among students, especially in the Banda Aceh area and its surroundings. The population used in this study were students from various faculties at Shiakuala University. The method used was a mixed method with data collection instruments in the form of questionnaires which were distributed to each student who was used as a sample. It can be concluded that the Korean wave phenomenon among students today can change their culture, with the emergence of foreign cultures such as the Korean wave, which will obviously have positive and negative impacts on local culture like our own. Based on the research above, culture that has entered Indonesia, especially in student life, should be able to filter out positive things in the Korean wave.

Keywords: Phenomenon, *Korean wave*, Culture, Korea.

Dikirim: 31-07-2023; Disetujui: 30-03-2024; Diterbitkan: 31-03-2024

PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan komponen dalam masyarakat yang kehadirannya tidak dapat dipisahkan. Namun, pada zaman ini ada perubahan dalam budaya karena masuknya budaya asing salah satunya yaitu hadirnya *Korean Wave*, yang tentunya akan berdampak baik atau buruk pada budaya masyarakat lokal. Dengan hadirnya globalisasi dan kemajuan teknologi komunikasi, budaya baru menjadi populer di kalangan masyarakat. Dengan kehadiran sosial media, demam budaya Korea, atau *Korean Wave*, menjadi semakin populer di kalangan

masyarakat. Berdasarkan beberapa fakta yang di temukan bahwa sosial media dapat mempengaruhi budaya yang ada di masyarakat. Media sosial dapat membentuk bentuk budaya baru, menyebarkan informasi, dan menyebarkan produk budaya.

K-pop menjadi ekosistem yang lebih fleksibel dan oportunistik berkat kemajuan teknologi dan strategis dalam penggunaan media sosial. Istilah "*Korean Wave*" mengacu pada penyebaran budaya populer Korea melalui produk hiburan seperti drama, musik, dan gaya hidup. Munculnya *Korean wave* di Indonesia menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti, terutama di kalangan mahasiswa. Studi ini menyelidiki bagaimana Korean Drama, sebuah kebudayaan populer Korea, berperan dalam fenomena gelombang Korea yang terjadi di Indonesia.

Menurut penelitian ini, drama Korea, juga dikenal sebagai K-Drama, menjadi pemicu munculnya gelombang Korea di Indonesia. Melalui analisis data serial televisi Korea yang tayang di Indonesia, penelitian ini menjelaskan bagaimana K-Drama menjadi pemicu munculnya gelombang Korea dan bagaimana gelombang tersebut mulai menyebar di Indonesia melalui K-Drama. Lebih dari 50 drama Korea Selatan ditayangkan di stasiun televisi di Indonesia, dan Indosiar adalah salah satu dari beberapa drama Korea yang sangat disukai. Salah satu drama Korea yang ditayangkan di Indosiar yang mendapatkan rating tinggi adalah *Full House*, yang ditayangkan pada tahun 2005 dan mencapai rating hampir 40%. Efek K-Drama juga menyebabkan munculnya produk budaya pop Korea lainnya, seperti *K-Pop* dan *K-Style*, di Indonesia.

Di Indonesia, *Korean wave* sangat dipengaruhi oleh drama Korea. Contohnya dampak K-Drama di Indonesia termasuk munculnya kelompok atau komunitas pecinta K-Drama, munculnya situs web yang membahas Korea, dan banyaknya acara yang mengundang aktor, penyanyi, dan idola Korea ke Indonesia. *Korean Wave* sendiri menjadi *soft power* Korea Selatan melalui budaya populernya yang diekspor ke berbagai negara dalam bentuk K-Drama, *K-Pop*, *K-Style*, kuliner, dan teknologi. Melalui nilai-nilai yang digunakan dalam pembuatan budaya populer, terutama drama, Korea memadukan elemen modern teknologi dengan tradisi dan nilai-nilai keluarga. Di Indonesia, gelombang Korea ditandai dengan munculnya makanan khas Korea, sinetron adaptasi drama Korea, gaya Korea, dan tempat wisata di mana drama Korea dibuat.

Salah satu yang menjadi daya tarik yaitu *K-Pop* atau *Korean Pop style* yang mengusung tema anak muda dan berwarna, desain interior yang disuguhkan dan tema musik yang diputar

merupakan salah satu keharusan dalam sebuah restoran *Korean Pop*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat fenomena *Korean wave* di kalangan mahasiswa khususnya di daerah banda aceh dan sekitarnya. Menurut Bonowati AYP, Ganjar ES (2023) mengenai perilaku konsumtif yang ditunjukkan oleh penggemar musik K-Pop dan drama Korea sebagai hasil dari fenomena Korean Wave. Berdasarkan hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengakui bahwa perilaku konsumtif termasuk perilaku mereka yang sering membelimerchandise idolanya.

Perilaku Konsumtif ini dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan tentang produk, nilai konsumen, uang saku, produk dan daya beli, serta perspektif tentang uang. Ulul Azmi (2019) menyatakan bahwa dampak *Korean Wave* (Hallyu) terhadap perilaku pembeli pada mahasiswa bertujuan untuk mengetahui (1) dampak K-Drama terhadap perilaku pembeli pada mahasiswa (2) dampak K-Pop terhadap perilaku pembeli pada mahasiswa (3) dampak *K-Beauty* terhadap perilaku pembeli pada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *K-Lovers* di kalangan mahasiswa seperti halnya *Korean Wave* dapat mempengaruhi keputusan pembelian, adapun faktor sosial utama yang mempengaruhi ini adalah Grup Referensi, yang ditunjukkan dengan keinginan untuk membeli atau mengkonsumsi produk yang sesuai dengan idolanya. *K-Lovers* juga mengkonsumsi dengan mengikuti perkembangan idolanya melalui media internet.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta pendekatan survei. Metode survei ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuisioner yang dibagikan secara langsung kepada setiap responden. Kuisioner digunakan untuk mengumpulkan data dari responden yang ditetapkan sebagai sampel. Metode pengambilan sampel *purposive sampling* menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini memilih responden yang berusia antara 16 dan 30 tahun, yang tinggal di wilayah Kota Banda Aceh, dan dan menyukai *Korean wave*.

Penelitian ini berlokasi diwilayah Banda Aceh, yang merupakan sasaran utama peniltian terutama di kalangan mahasiswa yang menyukai *Korean wave*. Waktu untuk melakukan penelitian adalah selama tiga bulan yaitu bulan April, Mei sampai bulan Juni tahun 2023. Populasi maupun sampel dalam penelitian ini adalah admahasiswa Universitas Syiah Kuala kota Banda Aceh. Sampel yang digunakan adalah 30 responden dari berbagai fakultas di

Universitas Syiah kuala, yang terdiri dari mahasiswa fakultas FISIP, MIPA, EKONOMI, dan FKIP. Mahasiswa yang diambil sebagai sampel merupakan mahasiswa yang biasa disebut K-popers dan K-drama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini di laksanakan di daerah kopelma Darussalam, banda aceh. Berdasarkan letak astronomis $05^{\circ}16'15'' - 05^{\circ}36'16''$ LU dan $95^{\circ}16'15'' - 95^{\circ}22'35''$ BT. letak geografis Darussalam sebelah barat berbatasan dengan Lamnyong, sedangkan sebelah timur berbatasan dengan tungkop, sedangkan sebelah utara berbatasan dengan tanjung slamat, sedangkan selatan berbatasan dengan limpok.

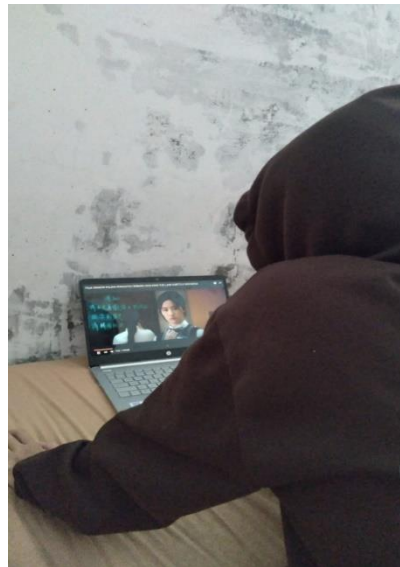
Budaya-budaya *Korean wave* yang ada di Indonesia terutama dikalangan mahasiwa menyebar melalui film-film dan video korea yang sering mereka dapatkan baik itu melalui youtube, instagram, tiktok dan lainnya. Hal ini yang membuat maraknya *Korean wave* yang berada di kalangan mahasiswa makin menyebar luas. Ketertarikan mahasiswa terhadap *Korean wave* ini biasanya terlihat dari makanan yang sering marak di perjualkan di kalangan mahasiswa. Adapun penyebab masuknya K-Pop ke Indonesia disebabkan oleh munculnya *girlband* atau *boyband* yang semakin populer seperti BoA, *BigBang*, Super Junior, dan *Wundergirl* dan lain sebagainya. Semakin banyak grup musik wanita dan laki-laki yang berasal dari Korea Selatan, seperti BTS, Seventeen, Red Velvet, Enhypen, Twice, TXT, dan sebagainya.

K-drama, juga dikenal sebagai Korean drama, adalah sejenis serial televisi berbahasa Korea dengan berbagai genre, seperti thriller, action, romantis, komedi, sejarah, dan lainnya. Pada umumnya, K-Drama memiliki 6–18 episode, tetapi yang memiliki genre sejarah bisa mencapai 70–100 episode per seri. Penikmat K-Drama dapat mengakses drama kesukaan mereka dengan berbagai aplikasi, baik aplikasi secara ilegal maupun yang legal, di antaranya seperti Netflix, Viu, dan Disney. Selain jalan cerita dari drama, aktor dan artis adalah salah satu pemicu yang mendorong mahasiswa untuk menyukai drama Korea. Indonesia termasuk Negara yang memiliki banyak penggemar K-Pop dan K-Drama. Di Indonesia, drama Korea pertama kali ditayangkan sejak Piala Dunia 2002 di Korea Selatan.

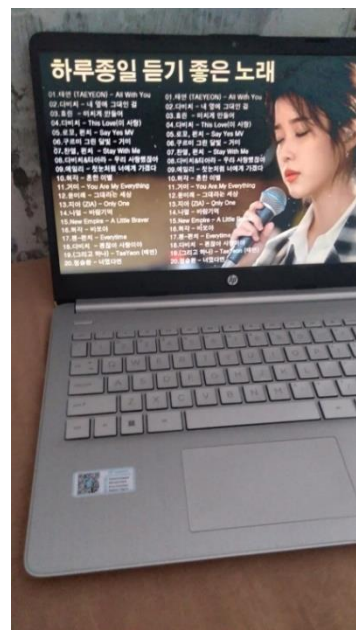
Terkait penyebaran koesoner Fenomena *Korean Wave* K-Pop dan drama Korea mendapatkan 30 responden yang sudah memiliki pengalaman dan pendapat yang berbeda-beda mengenai pertanyaan yang terdapa pada kuesioner. Sebanyak 30 responden berjenis

333 | Jurusan Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala

kelamin perempuan dengan rentang usia dari hingga 20-24 tahun. Usia responden terbanyak berada di usia 21 tahun dan paling sedikit berusia 24 tahun. Berkaitan dengan pengalaman responden, sebanyak 20,1% responden sudah menyukai K-Pop dan K-Drama selama lebih dari 3 tahun, 40,2% responden menyukai K-Pop dan K-Drama selama kurang lebih 2 tahun, 20,7% responden menyukai K-Pop dan K-Drama selama kurang lebih 1 tahun dan 20,7%.



Gambar 1. Mahasiswa yang sedang menonton drama korea di laptop



Gambar 2. Kumpulan lagu-lagu k-pop

Berdasarkan tanggapan responden, bakat yang dimiliki, sepak terjang penyanyi atau aktor

dan wajahnya menjadi alasan terbesar mengapa responden menyukai K-Pop dan K-Drama. Adapun alasan lainnya adalah karena karyanya, personalitanya, dan lagu-lagunya yang memotivasi. Pembelian Merchandise K-Pop dan K-Drama Seperti yang diketahui bahwa seorang publik figur kerap kali mengeluarkan merchandise khasnya. Merchandise ini kemudian dijual dan dapat dibeli oleh para penggemarnya sebagai bentuk dukungan kepada sang idola. Pertanyaan ini berkaitan dengan pembelian merchandise K-Pop dan K-Drama yang mana menghasilkan bahwa seluruh responden yang berjumlah 30 orang pernah membeli merchandise K-Pop dan K-Drama baik itu official, unofficial ataupun fanmade.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Syiah Kuala yang berada di daerah Darussalam, Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa peran k-drama sangatlah besar di kalangan mahasiswa dalam mendorong penyebaran Korean wave, segala yang berbau tentang Korea menjadi bagian populer di Indonesia terutama di kalangan mahasiswa, bukan hanya k-drama tapi dalam penelitian ini sendiri banyak dijelaskan tentang bagian dari budaya lain yang populer seperti fashion, kuliner, skincare, teknologi dan lain sebagainya.

PENUTUP

Penelitian di atas mengarah pada kesimpulan bahwa kebudayaan adalah kategori masyarakat yang tidak dapat diungkapkan penyebab awal mula. Namun, saat ini ada perubahan dalam budaya karena masuknya budaya asing seperti *Korean wave*, yang pasti akan berdampak baik atau buruk pada budaya lokal. *Korean wave* itu sendiri dapat memperjelas popularitas K-Drama sebagai pendahulu dari *Korean wave* yang lebih besar, khususnya popularitas K-Drama di Indonesia, sejak saat itu, *Korean Wave* mulai menyebar ke Negara Indonesia melalui drama Korea Selatan.

Lebih dari 50 drama Korea Selatan ditayangkan di televisi Indonesia, dan dari sekian banyak drama Korea yang ditayangkan di Indonesia, satu-satunya drama yang mendapat rating kritis adalah *Full House* mencapai rating hampir 40% pada tahun 2005. Hingga dampak dari drama Korea seperti munculnya eksientalisme produk. Budaya yang telah masuk ke Indonesia terutama di dalam kehidupan mahasiswa di zaman ini terus berjalan secara dinamis dan menumbuhkan perubahan-perubahan yang akan bertumbuh sesuai dengan perkembangan zaman dimana seharusnya mahasiswa dapat menyaring hal-hal positif dalam *Korean wave* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, Idola Perdini, Farah Dhiba Putri Liany, and Reni Nuraeni. "K-Drama dan penyebaran Korean wave di Indonesia." *ProTVF* 3.1 (2019): 68-80.
- Fitriah, Nur Lailatul, Muhammad Hifdil Islam, and Roby Firmandil Diharjo. "Dampak Korean Wave Terhadap Perilaku Konsumerisme Merchandise K-Pop Dikalangan Mahasiswa Probolinggo." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5.2 (2023): 4427-4434.
- Sari, E. B. (2023). *Pengaruh Korean Wave Terhadap Minat Beli Produk Korean Food Menurut Teori Perilaku Konsumen Islam (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Yuliawan, B. A. P., & Subakti, G. E. (2022). Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 18(1), 35-48.
- Putri, I. P., Liany, F. D. P., & Nuraeni, R. (2019). K-Drama dan penyebaran Korean wave di Indonesia. *ProTVF*, 3(1), 68-80.